

PENGUJIAN KOALISI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN TERDAFTAR DI ISSI)

Sri Delasmi Jayanti¹, Lidia Desiana², Aryanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah

Sur-el: sri_delasmi@yahoo.com¹, desiana_lidia@yahoo.co.id², anti.dermawan@gmail.com³

Abstract: This research was aimed to find out the coalition liquidity, solvency, and profitability testing of stock prices. The population in this research was agricultural companies listed in the ISSI registered in the period 2013-2016 as many as 14 companies. The sample used in this research were only six companies by using sampling technique based on purposive sampling. The results showed that the variables CR, and DAR partially had no significant effect on stock prices. For ROE variable partially had a significant positive effect on stock price. While the simultaneous variables CR, DAR, and ROE had significant influences on stock prices. And based on test results, determination coefficient showed that Adjusted R² value in regression model of 47% while the remaining 53% was influenced by other factors not included in the regression model.

Keywords: liquidity, solvency, profitability, stock prices

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di dalam terdaftar di ISSI periode tahun 2013-2016 sebanyak 14 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 6 perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, dan DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel ROE secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan secara simultan variabel CR, DAR, dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai Adjusted R² dalam model regresi sebesar 47 %. sedangkan sisanya sebesar 53 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, harga saham

1. PENDAHULUAN

Untuk melihat perusahaan tersebut berhasil atau tidak dapat dilihat dari harga saham. Vallanti dan Damayanti (2016) menyatakan bahwa harga saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memungkinkan sahamnya akan diminati oleh investor. Permintaan saham yang meningkat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satunya dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Irham (2014), rasio CR ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on*

Equity (ROE), alasan menggunakan rasio ini adalah untuk mengukur tingkat laba dibandingkan dengan ekuitas saham biasa. Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajiban terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan.

Seperti yang terjadi dalam perkembangan pada sektor pertanian dalam kelompok ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Adapun besarnya rata-rata CR, DAR, dan ROE pada perusahaan sektor pertanian dalam kelompok Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata CR, DAR, dan ROE Perusahaan Pada Sektor Pertanian Kelompok ISSI 2013-2016 (Dalam persen)

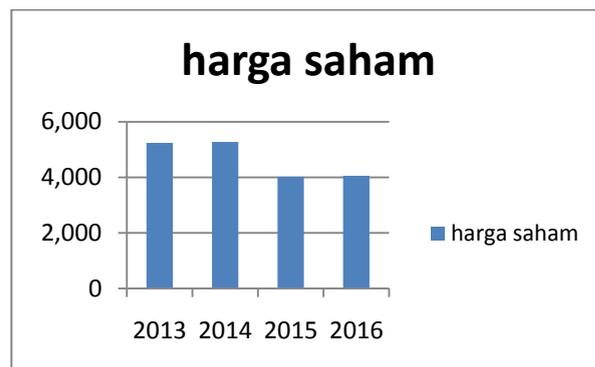
Tahun	Variabel		
	CR	DAR	ROE
2013	253,15	0,33	4,97
2014	248,17	0,34	6,8
2015	121,46	0,35	3,84
2016	240,24	0,29	3,69

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id), 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa CR, DAR dan ROE menunjukkan kondisi yang fluktuasi pada perusahaan di sektor pertanian kelompok Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Rata-rata besarnya harga saham pada perusahaan sektor pertanian dalam kelompok Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (www.idx.co.id), 2017

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Kelompok ISSI Tahun 2013-2016

Dari gambar 1 terlihat bahwa perkembangan harga saham perusahaan pada sektor pertanian kelompok ISSI tahun 2013-2015 mengalami fluktuasi. Besarnya harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,277, sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,015.

Penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Setiawan (2014), menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Sari (2015), variabel DAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan juga variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Vallanti dan Damayanti (2016) menyatakan bahwa bahwa variabel DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut Wicaksono (2013), variabel DAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Melihat fenomena harga saham perusahaan pada sektor pertanian dalam kelompok Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016, serta adanya beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan sehingga perlu dilakukan penelitian.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2005), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam sektor pertanian dalam kelompok ISSI sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016.

Jumlah sampel pada sektor pertanian yang memenuhi kriteria adalah sebanyak enam perusahaan dalam kelompok Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Bisi Internasional Tbk.	BISI
3	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK
4	Gozco Plantation Tbk.	GZCO
5	PT. Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
6	PP London Sumatra Tbk.	LSIP

Sumber: www.idx.co.id, 2017

2.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang meliputi dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah variabel dependen yang diwakili oleh harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013- 2016 serta variabel independen yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Equity* (ROE).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji t untuk menguji variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan uji F untuk menguji variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) dengan memanfaatkan data yang didapatkan dari penggabungan antara data *cross section* (beberapa emiten tertentu) menggunakan data *time series* (lingkup waktu selama beberapa tahun tertentu). Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah model regresi penelitian yang digunakan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots\dots(1)$$

Dimana:

Y = Nilai prediksi variabel dependen

A = Konstanta, yaitu jika X_1 dan $X_2 = 0$

$b_1; b_2; b_3$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X1, X2, dan X3.

X1 = Variabel independen CR

X2 = Variabel independen DAR

X3 = Variabel independen ROE

e = error

Dari model analisa regresi linear yang digunakan, terdapat beberapa asumsi klasik yang dapat digunakan untuk mengestimasi hasil agar tidak ada penyimpangan sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan data yang tersedia. Asumsi klasik tersebut adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya CR terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Di sisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek). Perusahaan dengan posisi tersebut sering

kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah. Ratnasari (2003) menyatakan bahwa semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Menurut Munte (2009), keuntungan investor dapat berupa *divident* ataupun *capital gain*. Nilai perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang turut menentukan perubahan harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa.

H₁: Terdapat hubungan positif *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono (2010), semakin tinggi DAR maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal.

Hal ini berarti semakin tinggi DAR suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi

profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap harga saham tersebut juga semakin berkurang yang kemudian akan menyebabkan harga semakin menurun.

H₂: Terdapat hubungan negatif *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham

2.3.3 Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012), hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Menurut Jumingan (2011) ROE dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

H₃: Terdapat hubungan positif *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1) Nilai *Tolerance* untuk variabel CR sebesar $0.820 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.219 <$

10 , sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2) Nilai *Tolerance* untuk variabel DAR sebesar $0.835 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.198 < 10$, sehingga variabel DAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3) Nilai *Tolerance* untuk variabel ROE sebesar $0.954 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.049 < 10$, sehingga variabel EPS dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

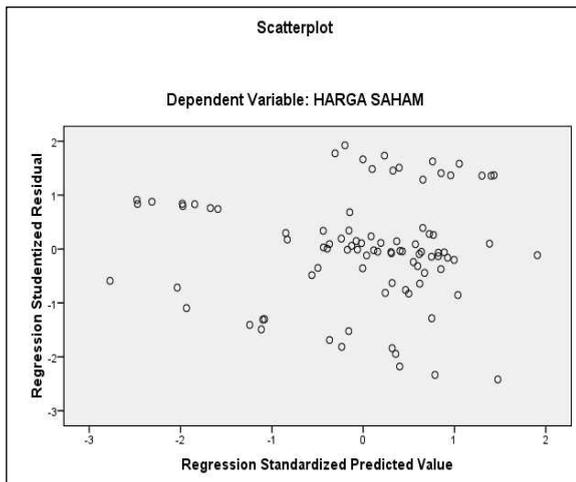
Tabel 3. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.820	1.219
DAR	.835	1.198
ROE	.954	1.049

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Memperhatikan grafik *scatter plot* pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen CR, DAR, dan ROE.



Sumber: Data diolah SPSS 16, 2016

Gambar 2. Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)

3.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0.832, sehingga nilai DW berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.488	.470	1.11055	.832

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, CR

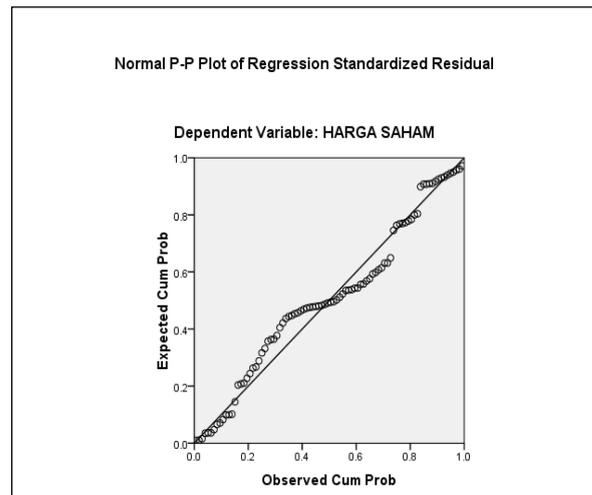
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

3.4 Uji Normalitas

Memperhatikan tampilan grafik normal *probability plot* di atas nampak bahwa grafik normal *probability plot* terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, grafik ini menunjukkan

bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

Gambar 2. Normal Probability Plot (Hasil Pengujian Normalitas)

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Memperhatikan hasil perhitungan (Tabel 5) diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 8.601 dan koefisien regresi (bi) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh masing-masing untuk $b_1 = -0.164$, $b_2 = -0.277$ dan $b_3 = 0.366$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 8.601 - 0.164 X_1 - 0.277X_2 + 0.366X_3 + e$$

Dari persamaan model regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 8.601 ini dapat diartikan jika CR, DAR dan ROE nilainya 0, maka harga saham nilainya 8.601 satuan.

2) Koefisien CR (X_1)

Nilai koefisien CR adalah sebesar -0,818. Nilai CR yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel CR dengan harga saham.

3) Koefisien DAR (X_2)

Nilai koefisien DAR adalah sebesar -0,277. Nilai DAR yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel DAR dengan harga saham.

4) Koefisien ROE (X_3)

Nilai koefisien ROE adalah sebesar 0.366. Nilai ROE yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ROE dengan harga saham. Ini berarti setiap terjadi kenaikan ROE sebesar 1 maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.3666 (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan).

Berdasarkan rumusan model regresi yang terbentuk seperti di atas, dilakukan uji hipotesis untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji hipotesis ini meliputi uji F (Simultan), uji t (Parsial) dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.601	.995		8.646	.000
CR	-.164	.121	-.151	1.351	.180
DAR	-.277	.185	-.165	1.494	.139
ROE	.366	.124	.305	2.946	.004

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

3.6 Uji F (Simultan)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $3.914 > F_{tabel}$ sebesar 2.71 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0.011 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara simultan(bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel CR, DAR, dan ROE terhadap variabel Harga Saham.

Tabel 6. Uji F (F-Test) Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.378	3	9.126	3.914	.011 ^a
Residual	200.525	86	2.332		
Total	227.903	89			

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, CR
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

3.7 Uji t (Parsial)

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(90-2) = 88$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66235. Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Variabel CR terhadap Harga Saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,351$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,351 < 1,66235$) dengan signifikansi $0,180 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara CR terhadap harga saham

2) Variabel DAR terhadap Harga Saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,494$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,494 < 1.66235$) dengan signifikansi $0,139 > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara DAR terhadap harga saham.

3) Variabel ROE terhadap Harga Saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.496$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.496 > 1.66235$) dengan signifikansi $0.004 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara ROE terhadap harga saham.

Tabel 7. Hasil Uji T (T-Test) Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8.601	.995		8.646	.000
CR	-.164	.121	-.151	-1.351	.180
DAR	-.277	.185	-.165	-1.494	.139
ROE	.366	.124	.305	2.946	.004

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

3.8 Pembahasan

3.8.1 Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel CR sebesar -1.351 dengan nilai signifikansi sebesar 0,180 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.

3.8.2 Pengaruh Variabel DAR terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel DAR sebesar -1,494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,139 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.

3.8.3 Pengaruh Variabel ROE terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel ROE sebesar 2.496 dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga yang

menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

3.8.4 Pengaruh Variabel CR, DAR dan ROE terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh hasil bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Return on Equity (ROE)* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI periode 2013-2016 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.914 $>F_{tabel}$ sebesar 2.71 sehingga H_0 diterima dengan signifikansi $0.011 < 0,05$ (yang ditetapkan).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,180 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.
- 2) Variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. signifikansi sebesar 0,139 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05
- 3) Variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. nilai signifikansi sebesar 0.004 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.

- 4) Simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel CR, DAR, dan ROE terhadap variabel Harga Saham. Hal ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.914 $>F_{tabel}$ sebesar 2.71 sehingga H_0 diterima dengan signifikansi $0.011 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Irham, Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Munte, Mai Hotma Mariati. 2009. *Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. [Online]. (Diakses <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4030/10E00578.pdf?sequence=1>, tanggal 4 September 2016).
- Ratnasari, Eliza Wahyu. 2003. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan, dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham di BEJ*. [Online]. (Diakses <http://eprints.undip.ac.id/10026/1/2003MM2384.pdf>, tanggal 4 September 2016).
- Sari, Ajeng Mirna Puspito, 2015. *Analisis Pengaruh ROE, NPM, CR, dan DAR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages dan Farmasi di BEI tahun 2011-2013*. [Online]. (Diakses http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.02.01.0009.pdf, 11 Oktober 2016).
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.

- Setiawan, Indra. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012*. Jurnal Nominal Vol. 3, No. 2, Hal. 117-133.
- Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Vallanti, Reva Maria & Damayanti, Reina. 2016. *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 13, No. 1, April 2016, Hal. 16-36.
- Wicaksono, Hendra Adhitiya. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Deviden terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011*. [Online]. (Diakses <http://eprints.uny.ac.id/16410/>, 11 Oktober 2016).